

PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS BANDICAM DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITORI PADA PELAJARAN PAI MATERI MEMAHAMI BAHAYA MENGONSUMSI MINUMAN KERAS, JUDI, DAN PERTENGKARAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BUARAN PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Budi Prasetya

*SMP Negeri 1 Buaran Kab. Pekalongan
budip901@gmail.com*

Abstrak

Penggunaan video pembelajaran yang direkam melalui aplikasi bandicam bisa dijadikan cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Aplikasi bandicam merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat video pembelajaran dimana seorang guru bisa menjelaskan materi dengan direkam dengan aplikasi bandicam ini. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, penelitian, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I adalah 74,53 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 21 anak (84,37%), kemudian pada akhir siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81,03 dan sebanyak 31 anak (96,87%) berhasil mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: pendidikan agama Islam, pendekatan ekspositori, bandicam.

PENDAHULUAN

Masih belum selesainya wabah covid-19 hingga saat ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Dari tidak diperbolehkannya kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka sampai akhirnya proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran daring. Tentu sangat jauh pengaruhnya terhadap ilmu yang dapat diserap oleh peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka penuh. Peserta didik hilang rasa semangatnya dalam belajar karena merasa bosan dengan pembelajaran daring yang monoton diberikan oleh guru. Karena seolah guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan secara rinci sebagaimana yang bisa dilakukan dalam pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring yang selama ini dilakukan, sebagian besar dilakukan melalui *google classroom*, *WA group*, *google meet*, dan aplikasi lainnya. Kondisi pembelajaran daring ini seolah

mewajibkan peserta didik wajib menggunakan hp android untuk bisa mengikuti pembelajaran yang mau tidak mau harus dilaksanakan karena keadaan yang sedang tidak baik-baik saja. Orang tua mungkin tidak perlu memberikan uang jajan kepada anaknya karena tidak datang ke sekolah, tetapi berubah menjadi wajib membelikan kuota internet untuk dapat ikut serta dalam pembelajaran yang di lakukan secara online atau daring. Meskipun pemerintah sudah memberikan kuota gratis kepada para peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran daring, hal ini tidak cukup untuk memberikan semangat peserta didik untuk antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Dalam hal ini, media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ega, 2016: 1). Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Untuk itu pemilihan media pembelajaran daring sangat penting untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran seperti halnya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Menurut Fajariyah (Fajariyah, 2017) faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu : (1) jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran; (2) kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri; (3) kemampuan guru menggunakan suatu jenis media; (4) keluwesan dan fleksibilitas dalam penggunaannya; (5) kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada; (6) ketersediaannya; (7) biaya.

Aplikasi bandicam adalah utilitas perekam layar yang dikembangkan oleh perusahaan perangkat lunak Korea Selatan bernama Bandisoft (Zuriana dkk. 2021:2). Selain untuk merekam layar PC dengan ukuran penuh, bandicam juga digunakan untuk merekam area dengan ukuran tertentu dengan hasil yang baik. Bandicam bisa digunakan untuk membuat tutorial komputer, merekam game, video, presentasi, dan pelajaran akademik online. Aplikasi bandicam merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat video pembelajaran dimana seorang guru bisa menjelaskan materi dengan direkam dengan aplikasi bandicam ini.

Selain pemilihan media pembelajaran hal terpenting lainnya adalah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tujuan tertentu (Rahmawati, 2011). Salah satu dari pendekatan pembelajaran adalah pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal (Hidayat, 2012: 4). Untuk menerapkan pendekatan ini, langkah-langkah yang harus dilalui adalah (1) persiapan; (2) penyajian; (3) menghubungkan; (4) menyimpulkan; (5) penerapan (Wina, 2010). Pendekatan ini cenderung berpusat pada sumber belajar, dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, sehingga pendekatan ini cocok untuk pembelajaran daring dilakukan dengan video pada aplikasi bandicam.

Dari paparan tersebut, penulis melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran dengan video pembelajaran yang dibuat dengan aplikasi bandicam dan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan ekspositori. Dengan pendekatan ekspositori dan media video pembelajaran dengan aplikasi bandicam peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dan meningkatkan nilai atau output yang lebih baik dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran daring sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang penerapan media bandicam dengan pendekatan ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Buaran kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022. Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasilnya baik dari segi nilai maupun sikap peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya dalam penulisan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya (Moleong, 2000).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadya, 2007: 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan dalam yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sumber data dari penelitian ini adalah (1) Sumber data primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian yang ada di SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan; (2) Sumber data sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : (1) Observasi. Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Samsu, 2017). Teknik ini peneliti

gunakan untuk melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan; (2) Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen seperti historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, serta dokumen lainnya yang ada di SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan; (3) Pengukuran tes hasil belajar, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan media bandicam dengan pendekatan ekspositori.

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil observasi, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan (Samsu, 2017). Dalam menganalisis data kualitatif langkah yang dilakukan (Harahap, 2020) yaitu : (1) Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian; (2) Penyajian Data. Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis; (3) Penarikan Simpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan media bandicam serta pendekatan ekspositori ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Dalam 2 siklus tersebut, di akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Observasi terhadap peserta didik dilakukan setiap pertemuan, yang bertujuan mengamati perkembangan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Dalam siklus I, perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes, serta jawaban soal dari tes peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan aplikasi *whatsapp grup*. Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi untuk mengetahui kahadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dibahas atau dipelajari. Sebelum guru menyampaikan materi inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan alur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran. Setelah itu guru mengirim *link* video yang ada di youtube tentang penjelasan materi yang telah dibuat oleh guru dengan aplikasi bandicam. Kemudian peserta didik diberi perintah untuk melihat dan menyimak video tersebut. Setelah peserta didik menyimak penjelasan materi yang ada di video tersebut, guru melakukan tanya jawab dengan dengan peserta didik untuk tujuan memberikan penguatan terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi dengan tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi melalui *google formulir* yang sudah dibuat guru. Kemudian data yang diperoleh dari *goggle formulir* diolah supaya tahu seberapa hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini juga dimulai dengan mempersiapkan RPP, sumber belajar, lembar observasi, kisi-kisi soal dan soal tes, serta jawaban peserta didik yang kemudian menjadi catatan seberapa jauh peserta didik memahami tentang materi yang disampaikan lewat video.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini masih dilakukan secara daring dengan menggunakan *WA grup*. Guru melalui pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, doa bersama dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk sebagai pemanasan peserta didik sebelum masuk pada materi baru atau selanjutnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum masuk pada materi pokok, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan kepada peserta didik sebagai stimulus. Sehingga diharapkan dengan adanya stimulus yang diberikan peserta didik tergugah dan penasaran dalam arti positif sehingga lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang ada. Kemudian guru menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru mengirim video tentang penjelasan materi yang sudah dibuat dengan aplikasi bandicam melalui *WA group*. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk membuka dan menyimak video tersebut serta mencatat hal-hal yang belum dipahami sehingga nanti bisa ditanyakan kepada guru ataupun teman yang lain. Setelah peserta didik menyimak video yang berisi tentang penjelasan materi, peserta didik diberi pertanyaan oleh guru terkait materi untuk sebagai penguatan materi kepada peserta didik. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Kegitan ini diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur hasil dan keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian

Pada siklus I, nilai rata-rata dari 32 peserta didik yaitu 74,53 dengan rincian 27 peserta didik (84,37%)

mencapai nilai KKM sedangkan 5 peserta didik (15,63%) dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM atau belum tuntas. Dari data tersebut, ditemukan masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami jalannya pembelajaran dengan pendekatan yang diterapkan, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Maka perbaikan yang dilakukan adalah guru memaksimalkan lagi dalam pengelolaan kelas. Mengingat jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai target serta masih banyaknya perbaikan yang harus dilakukan, maka dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, nilai rata-rata dari 32 peserta didik yaitu 81,03 dengan rincian 31 peserta didik (96,87% peserta didik) telah mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas. Sedangkan 1 peserta didik (3,13% peserta didik) lainnya dinyatakan tidak tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Peserta didik yang tidak tuntas disebabkan karena kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, mereka jarang aktif dan jarang bertanya terhadap materi yang belum dipahami.

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data-data yang terkumpul, maka diketahui bahwa penerapan media bandicam dengan pendekatan ekspositori pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media bandicam dengan pendekatan ekspositori menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan menggunakan media bandicam serta pendekatan ekspositori dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima materi tentang memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkarannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Nilai Hasil Evaluasi Peserta didik

Tindakan	Rata-rata hasil belajar peserta didik	Presentase peserta didik yang belum tuntas	Presentase peserta didik yang sudah tuntas
Pra Siklus	69,53	59,37%	40,63%

Siklus I	74,53	84,37%	15,63%
Siklus II	81,03	96,87%	3,13%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan media bandicam serta pendekatan ekspositori pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan berjalan efektif.

Penerapan media bandicam dengan pendekatan ekspositori pada materi memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklus yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dimana pada pras siklus ada 19 peserta didik (59,37%) yang dinyatakan tuntas, pada siklus I sebanyak 27 peserta didik (84,37%) dinyatakan tuntas, dan 31 peserta didik (96,87%) dinyatakan tuntas pada tahap siklus II. Yang berarti terjad peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I ($74,53 - 69,53 = 5$). Dari siklus I ke siklus II ($81,03 - 74,53 = 6,5$). Pencapaian KKM kelas pada siklus II 96,87% lebih besar 85%, dari hal tersebut maka PTK ini dinyatakan berhasil.

Saran

Jika masa pandemi ini masih belum memperbolehkan peserta didik untuk belajar tatap muka secara langsung dengan menghadirkan guru dan peserta didik. Guru hendaknya memaksimalkan media pembelajaran yang dapat mendukung program pembelajaran daring berjalan dengan maksimal, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran dengan membuat video dengan aplikasi bandicam. Sehingga dengan maksimalnya pembelajaran daring maka tidak akan terlalu jauh jarak perbedaan antara pembelajaran daring dengan tatap muka. Dengan kata lain daring tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajariyah, E.L. (2017). *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sumberejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017*. 11(1), 92-105.
- Hidayat, dkk. (2012). *Pengaruh Pemberian Assesment Essay Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta didik Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Pendekatan Ekspositori dan Inquiri kelas XI IA SMA N 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota*: Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, hal. 1-13.
- Moleong, Lexi. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmawati, Fitriana. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif. Edumatica*. Vol. 01. No. 02, hal. 74-75.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. In : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Jakarta: Prenada Media Group.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Zuriana, dkk. (2021). *Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran menggunakan Bandicam dalam masa New Normal Bagi Guru SDIT Insantama*. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2021: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, hal 1-6.